

Minat Berkarir di Bidang Perpajakan Pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Bengkulu dan Universitas Sriwijaya

Asyurah Ayu Kristalina ^{1*}, Danang Adi Putra ²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Bengkulu, Indonesia.

Email: asyurahayukristalina@gmail.com ^{1*}, danangadiputra@unib.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 9 Maret 2026; Diterima dalam bentuk revisi 15 Juni 2026; Diterima 20 Juli 2026; Diterbitkan 1 Agustus 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Kristalina, A. A., & Putra, D. A. (2026). Minat Berkarir di Bidang Perpajakan Pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Bengkulu dan Universitas Sriwijaya. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(4), 4030-4044. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i4.6778>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya pendidikan, program relawan pajak, pengakuan profesional, dan digitalisasi terhadap minat berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa akuntansi Universitas Bengkulu dan Universitas Sriwijaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 171 mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah perpajakan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya pendidikan, program relawan pajak, pengakuan profesional, dan digitalisasi secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Pengakuan profesional menjadi variabel yang paling dominan dalam memengaruhi minat mahasiswa karena mahasiswa cenderung mempertimbangkan adanya penghargaan, sertifikasi, serta peluang pengembangan diri dalam memilih karir. Selain itu, program relawan pajak memberikan pengalaman praktis yang mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai dunia perpajakan, sedangkan digitalisasi perpajakan menciptakan persepsi bahwa profesi perpajakan merupakan profesi modern, efisien, dan relevan dengan perkembangan teknologi. Biaya pendidikan juga mendorong mahasiswa untuk memilih karir yang dianggap memiliki prospek dan manfaat jangka panjang sesuai dengan investasi pendidikan yang telah dikeluarkan. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengalaman praktis, penguatan pengakuan profesional, serta pengembangan sistem perpajakan berbasis digital dapat menjadi strategi untuk meningkatkan minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

Kata Kunci: Biaya Pendidikan; Program Relawan Pajak; Pengakuan Profesional; Digitalisasi; Karir di Bidang Perpajakan.

Abstract

This study aims to analyze the influence of education costs, tax volunteer programs, professional recognition, and digitalization on accounting students' interest in pursuing careers in the field of taxation at the University of Bengkulu and Sriwijaya University. This research employed a quantitative approach using purposive sampling techniques. Data were collected through questionnaires distributed to 171 accounting students who had completed taxation courses. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results of the study indicate that education costs, tax volunteer programs, professional recognition, and digitalization partially and simultaneously have a positive and significant influence on students' interest in pursuing careers in taxation. Professional recognition emerged as the most dominant variable influencing students' career interests, as students tend to consider recognition, certifications, and opportunities for self-development when choosing a career path. In addition, tax volunteer programs provide practical experience that enhances students' understanding of the taxation field, while digitalization creates the perception that taxation is a modern, efficient, and technology-oriented profession. Education costs also encourage students to pursue careers that are considered to offer promising long-term prospects and benefits in line with the educational investment they have made. The findings of this study suggest that increasing practical experience, strengthening professional recognition, and developing digital-based taxation systems can serve as effective strategies to enhance students' interest in pursuing careers in taxation.

Keyword: Education Cost; Tax Volunteer Program; Professional Recognition; Digitalization.

1. Pendahuluan

Pendidikan, teknologi, dan budaya merupakan aspek kehidupan yang selalu berubah. Saat ini, semua orang menginginkan kehidupan yang lebih baik, dan pekerjaan adalah komponen penting dalam mencapai tujuan ini. Di era yang terus berubah, bahkan prospek pekerjaan yang akan dicari di masa depan pun akan berubah dari waktu ke waktu dan menjadi sebuah spekulasi tersendiri. (Hadiprasetyo, 2014). Pasar tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang harus diperhitungkan untuk memenuhi harapan dunia kerja. Hal ini tidak diragukan lagi menyoroti perlunya sistem pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Di dunia kerja, persaingan terus berubah dan tidak pernah sama. Persaingan untuk mendapatkan pekerjaan dan lapangan kerja semakin ketat ketika terjadi kesenjangan antara jumlah pekerja dan posisi yang tersedia. Lulusan baru termotivasi oleh rasa takut kehilangan pekerjaan. Penerimaan suatu pekerjaan juga dipengaruhi oleh kualitas pengalaman profesional dan pendidikan yang sesuai dengan persyaratan jabatan (Denziana & Febriani, 2017). Industri pajak saat ini menjadi salah satu pekerjaan yang paling banyak dicari. Kategori profesional pajak yang disarankan meliputi penasihat pajak, ahli pajak, dan pegawai Direktorat Jenderal Pajak (Mahayani *et al.*, 2017). Jumlah pegawai Direktorat Jenderal Pajak (DJP) tercatat sekitar 45.000 orang, angka ini masih sangat kecil jika dibandingkan dengan jumlah wajib pajak terdaftar yang mencapai 86,7 juta pada akhir 2024 (DDTCNews, 2024). Ketimpangan ini sekaligus membuka peluang yang luas bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan karir di bidang perpajakan, baik sebagai aparatur negara, konsultan, akademisi, maupun praktisi pajak. Kebutuhan terhadap tenaga profesional pajak yang kompeten akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah wajib pajak dan kompleksitas regulasi perpajakan di Indonesia. Hal di atas menunjukkan bahwa dalam dunia kerja minat terhadap berkarir di bidang perpajakan masih sangat tinggi dan sangat dibutuhkan bagi mereka yang memiliki pengetahuan perpajakan. Tahap awal dalam pembentukan karir seorang mahasiswa adalah memilih karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, selain pengetahuan secara konseptual, pengetahuan perpajakan nyatanya menuntut adanya keterampilan secara teknis. Pilihan berkarir dibidang perpajakan secara umum terdapat banyak peluang diantaranya, yaitu: pegawai DJP, konsultan pajak, *tax specialist* (perusahaan), *tax planner*, *tax adviser*.

Melihat masih besarnya kebutuhan akan lapangan pekerjaan di bidang perpajakan, maka peran akuntan mudah sangatlah penting. Karena itu akan mempengaruhi pertumbuhan negara berkelanjutan, dengan meningkatnya jumlah para akuntan yang berkarir dibidang perpajakan tentu akan berdampak positif terhadap kualitas kerja, yang tentunya juga akan berdampak ke para wajib pajak. Menanggapi tuntutan dan peluang yang diharapkan ini, para mahasiswa dan juga calon pekerja harus mempersiapkan diri untuk berkarir di kemudian hari. Oleh karena itu, mahasiswa juga harus memikirkan dengan matang profesi apa yang akan mereka pilih untuk mengejar kesuksesan di masa depan. Dalam menentukan karir mereka, baik mahasiswa maupun calon pekerja tentu akan dipengaruhi oleh banyak faktor yang akan membentuk karir mereka di masa depan. Persepsi tentang biaya pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pilihan karir di bidang perpajakan. Seseorang harus memiliki spesifikasi yang lebih tinggi dalam hal apapun jika mereka ingin meningkatkan kemampuan diri mereka. Namun, untuk mendapatkan hal tersebut, mereka harus berusaha, bekerja keras, dan mengorbankan sesuatu. Salah satu pengorbanan dalam hal ini ialah tingginya biaya pendidikan yang diperlukan. Jika pengeluaran sesuai dengan perkiraan, tentunya hal ini tidak akan menjadi sebuah masalah dan bukan hambatan, namun jika terjadi sebaliknya, orang tersebut pasti akan menghadapi masalah baru (Hadiprasetyo, 2014). Persyaratan umum untuk bekerja di bidang perpajakan adalah memiliki gelar lisensi, seperti gelar sarjana. Untuk memperoleh gelar sarjana, seseorang harus menyelesaikan studi di universitas. yang berarti mereka harus membayar biaya kuliah. Bagi mereka yang memiliki anggaran yang memadai, tentu saja hal ini tidak akan menjadi masalah dan mereka akan memiliki banyak pilihan untuk berkarir di bidang perpajakan. Namun, bagi mereka yang menghadapi masalah dengan anggaran pendidikan mereka, hal ini tentu akan menjadi hambatan untuk meniti karir di bidang perpajakan. Kemudian, faktor kedua yang mempengaruhi keputusan berkarir di bidang perpajakan adalah program relawan pajak.

RESEARCH ARTICLE

Dalam hal ini, lembaga pendidikan terus berupaya menciptakan program-program kampus yang dapat meningkatkan moral dan meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap minat karirnya setelah lulus, seperti: menyelenggarakan program relawan pajak, pelatihan perpajakan, dan meningkatkan pengetahuan khususnya ilmu perpajakan. Program relawan pajak ialah salah satu cara untuk menumbuhkan minat siswa dalam mengejar karier di bidang pajak. Melalui program relawan pajak ini, para mahasiswa dapat memperoleh pengalaman dunia nyata yang dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai pajak serta membantu mereka mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum dan keterampilan interpersonal lainnya. relasi, dan pengalaman karena bisa berkontribusi langsung kepada negara melalui kegiatan magang atau dengan ditugaskannya mahasiswa/i yang sudah mengikuti program relawan pajak di KPP terdekat. Program Relawan Pajak berusaha meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membayar pajak dengan mengajak siswa dan akademisi untuk menjadi narasumber pajak dan membantu masyarakat membayar dan menyetor pajak sesuai aturan (Murnidayanti & Tjahyono, 2018). Relawan pajak merupakan mahasiswa terpilih yang diharapkan dapat beradaptasi lebih cepat dengan situasi perkembangan IPTEK. Relawan pajak bertanggung jawab untuk memberikan layanan langsung kepada WP dengan membantu mereka mengirimkan Surat Pemberitahuan Tahunan melalui layanan *efiling*. Untuk membantu wajib pajak dalam menyampaikan SPT-nya, Direktorat Jenderal Pajak menyediakan layanan *efiling*. Faktor ketiga yang mempengaruhi keputusan untuk berkarir di bidang perpajakan adalah pengakuan profesional. Pengakuan profesional adalah sesuatu yang dapat diterima oleh mereka yang bekerja di bidang perpajakan sebagai pengakuan atas pencapaian mereka. Pengakuan ini dapat membuat mereka merasa puas dengan pencapaian mereka. Keinginan untuk mendapatkan pengakuan atas prestasi yang dicapainya merupakan sifat manusiawi seseorang. Menurut teori hierarki kebutuhan, manusia memiliki kebutuhan untuk prestasi yang harus dipenuhi. Manusia memiliki kebutuhan untuk prestasi, menurut teori hierarki kebutuhan. Untuk mencapai prestasi dalam pekerjaan, penghargaan untuk profesionalitas sangat penting. Dalam menentukan karir, mahasiswa mempertimbangkan pengakuan profesional. Ini berarti bahwa mereka tidak hanya ingin mendapatkan uang, tetapi juga ingin mendapatkan pengakuan karena telah berprestasi dan telah berkembang. Kesuksesan dalam penyelesaian masalah pajak dan kemampuan untuk membantu para Wajib Pajak untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kewajiban pajaknya merupakan tanda pengakuan profesional dari seseorang yang bekerja di bidang pajak. Para mahasiswa akan lebih memilih pekerjaan yang memberikan pengakuan profesional yang baik.

Demikian, keinginan untuk melanjutkan berkarir di bidang perpajakan akan dipengaruhi positif oleh pengakuan profesional. Faktor keempat yang mempengaruhi keputusan untuk melanjutkan karir di bidang perpajakan adalah digitalisasi. Era digitalisasi yang terus berkembang dengan pesat membawa banyak perubahan dalam banyak aspek kehidupan, terutama dalam sistem pajak. Selain itu, digitalisasi pajak dimaksudkan untuk meningkatkan kepatuhan perpajakan, menurunkan biaya, dan meningkatkan pelayanan (OECD, 2021). Demikian, DJP memberikan gagasan tentang modernisasi perpajakan dengan mengubah beberapa aplikasi pajak menjadi serba elektronik. Manfaat layanan aplikasi pajak ini adalah membuat WP lebih mudah. Salah satunya adalah kemampuan untuk mendaftar NPWP secara online melalui E-Registration dan juga disediakan aplikasi-aplikasi lainnya untuk memberikan kemudahan bagi WP seperti: *e-SPT*, *e-Faktur*, *e-Billing* dan *e-Filling*. Teknologi dan digitalisasi yang menawarkan kemudahan, efisiensi, dan peluang inovasi dalam praktik perpajakan akan menumbuhkan minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Dengan digitalisasi, mahasiswa dapat melihat profesi perpajakan sebagai pekerjaan yang lebih dinamis dan berbasis teknologi, teknologi digitalisasi meningkatkan daya tarik karir di bidang perpajakan karena memberikan kesempatan untuk bekerja dengan teknologi canggih dan meningkatkan kemampuan analitis. Mahasiswa merupakan generasi muda yang familiar terhadap pengguna teknologi digitalisasi sehingga dapat menumbuhkan minat karir untuk bisa bergabung di dunia perpajakan. Uraian di atas menunjukkan bahwa karir di dunia perpajakan masih sangat menarik untuk teliti kembali, dan untuk mengetahui seberapa besar minat mahasiswa dalam bidang tersebut. Maka dari itu peneliti ingin meneliti dan menguji kembali terkait biaya pendidikan, program relawan pajak, pengakuan profesional dan digitalisasi terhadap minat karir mahasiswa di bidang perpajakan, penelitian ini diharapkan dapat memperbaharui dan melengkapi kekurangan dari penelitian-

penelitian sebelumnya dengan menggabungkan variabel-variabel independen yang sebelumnya belum pernah diteliti secara bersamaan. Sehingga diharapkan hasil penelitian dapat mewakili seluruh minat mahasiswa akuntansi dalam karir perpajakan. Dengan demikian, penelitian ini dituangkan dalam judul “Minat Berkarir di Bidang Perpajakan pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Bengkulu dan Universitas Sriwijaya”.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Theory of planned behaviour ialah teori yang memperkirakan pertimbangan dalam perilaku manusia. Secara psikologis, Sifat perilaku manusia dapat direncanakan dan dipertimbangkan secara psikologis (Kruger dan Carsrud, 1993; Ajzen, 1991). Menurut Ajzen (1991), *Theory of Planned Behaviour* adalah teori perilaku yang lebih baik daripada teori perilaku lainnya. Ini memungkinkan seseorang untuk mengidentifikasi jenis keyakinan yang mereka miliki tentang kontrol atas apa yang akan terjadi sebagai hasil dari perilaku mereka (Ajzen 1991). Dalam *Theory of Planned Behaviour* (TPB), Ajze da Driver (92) menyatakan bahwa ada 3 faktor (normative beliefs, control beliefs dan behavioral beliefs) yang mempengaruhi niat berperilaku seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Mereka adalah kepercayaan berperilaku, kepercayaan normatif, dan kepercayaan kontrol. Dimana biaya pendidikan mempengaruhi sikap individu terhadap karir di bidang perpajakan, karena semakin tinggi biaya yang mereka keluarkan semakin tinggi juga minat mereka untuk berkarir diperpajakan, program relawan pajak memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman langsung dapat memperkuat norma subjektif dan meningkatkan keyakinan diri terhadap profesi ini, pengakuan profesional seperti sertifikasi dan penghargaan dibidang perpajakan juga berperan dalam meningkatkan norma sosial untuk berkarir dibidang perpajakan, dan teknologi digitalisasi dapat meningkatkan control individu terhadap pekerjaan di bidang perpajakan seperti penggunaan perangkat lunak pajak dan teknologi canggih yang memberikan rasa kepercayaan diri dan rasa kemampuan untuk sukses dibidang perpajakan.

2.2 Minat Karir

Minat merupakan keinginan yang kuat terhadap suatu hal. Minat adalah komponen psikologis yang dapat memotivasi seseorang untuk mencapai tujuannya. Seseorang yang memiliki minat atau ketertarikan terhadap suatu hal cenderung lebih memperhatikan atau merasa senang dengan hal itu. Minat dapat menjadi oenyebab terjadinya suatu kegiatan dan penyebab berpartisipasi dalam kegiatan tersebut (Fajarsari, H, 2020). Sedangkan menurut (Baiturrahman *et al.*, 2021) mendefinisikan minat adalah keinginan untuk mengejar pelatihan profesional datang dari dalam diri siswa, dan minat siswa sangat bergantung pada karakter mereka. Diharapkan program PPAk dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja akuntansi yang ahli. Salah satu kelemahan sistem pendidikan akuntansi adalah ketimpangan antara sistem fisik dan konseptual. Pembaruan ini dilakukan untuk mengatasi masalah ini. Minat berkarir di bidang perpajakan mengacu pada keinginan dan motivasi individu untuk memilih karir dalam sektor perpajakan. Penelitian oleh (Setiawan, 2022) menunjukkan bahwa minat berkarir dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan yang relevan, pengalaman praktis melalui program relawan, dan pengakuan profesional yang diperoleh.

2.3 Biaya Pendidikan

Menurut (Gamar, N., 2019), Biaya pendidikan ialah pengorbanan sumber keuangan yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Menurut Sujarweni, V. W. (2015) Biaya dapat didefinisikan secara luas atau sempit. Secara umum, biaya adalah jumlah uang yang dikorbankan untuk mencapai suatu tujuan, baik yang direncanakan maupun yang telah terjadi. Biaya, di sisi lain, secara khusus didefinisikan sebagai sumber daya keuangan yang dikorbankan untuk membeli aset. Biaya pendidikan, menurut Inayah & Ratnawati (2022), adalah total uang yang diberikan oleh kosumen (orang tua atau mahasiswa itu sendiri) untuk kebutuhannya selama pendidikan dan setelahnya dan indikator

RESEARCH ARTICLE

biaya pendidikan, yaitu: a) biaya langsung, yang merupakan biaya yang dapat dirasakan secara langsung selama proses pendidikan dan memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan; b) biaya tidak langsung, yang mencakup biaya seperti kehidupan, transportasi, dan biaya lainnya. Didasarkan pada beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan terdiri dari semua jenis uang, baik dalam bentuk barang maupun uang, yang digunakan untuk menyelenggarakan dan mengelola pendidikan dari awal hingga akhir. Biaya, bagaimanapun, dianggap kurang tepat dan selalu bersifat subjektif, terutama jika dampak dari suatu kegiatan hanya digambarkan atau diuraikan secara umum. Biaya pendidikan mencakup semua pengeluaran yang diperlukan untuk memperoleh pendidikan formal, termasuk biaya kuliah, buku, transportasi, dan biaya hidup. Menurut (Widyanti, S., 2020), biaya pendidikan dapat menjadi faktor penentu dalam memilih jalur karir, karena individu cenderung mempertimbangkan imbalan finansial dari karir yang dipilih sebanding dengan investasi yang dikeluarkan.

2.4 Program Relawan Pajak

Relawan Pajak di Indonesia adalah kelompok masyarakat atau asosiasi yang memiliki keahlian pajak yang lebih tinggi dan melayani masyarakat dengan membantu wajib pajak dalam pengajuan SPT. Sedangkan peran Relawan Pajak adalah membantu untuk memberikan pelayanan langsung kepada para wajib pajak (WP) berupa bantuan pemberian SPT tahunan melalui sistem e-filing, (Sukmawati *et al.*, 2022). Sebagaimana diatur dalam Relawan pajak merupakan mereka yang dengan sukarela menyumbangkan waktu, tenaga, pikiran, dan pengetahuannya untuk ikut andil dalam kegiatan edukasi perpajakan, sesuai dengan Pasal 1 Angka 9 Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-12/PJ/2021 tentang Edukasi Perpajakan. Program relawan pajak dilakukan sesuai dengan Memorandum Resmi No. ND1317/J.09/2019 dalam rangka mempromosikan partisipasi pihak ketiga dalam operasi perpanjangan pajak dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Dalam hal ini program relawan pajak berfokus kepada mahasiswa dibawah naungan tax center. Program relawan pajak adalah inisiatif yang memungkinkan individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan perpajakan tanpa mendapatkan imbalan finansial, seringkali sebagai bagian dari pembelajaran praktis. Menurut (Prasetyo R, 2021), keterlibatan dalam program relawan pajak tidak hanya memberikan pengalaman praktis tetapi juga meningkatkan pemahaman tentang sistem perpajakan, yang dapat memperkuat motivasi individu untuk berkarir di bidang tersebut.

2.5 Pengakuan Profesional

Bagi seseorang, motivasi sosial sangat penting karena dapat mendorong mereka untuk menjadi yang lebih baik. Jika seseorang memiliki kualitas dan kemampuan yang luar biasa, maka mereka akan menerima pengakuan dan penghargaan dari orang lain. Sangat penting untuk memahami perpajakan jika seseorang ingin bekerja di bidang perpajakan. Menurut Antas (2022), Motivasi karir dapat membantu seseorang belajar lebih banyak tentang perpajakan agar mereka dapat bekerja di bidang perpajakan. Salah satu pilihan saat ingin meningkatkan pengetahuan Anda tentang pajak, mereka dapat mengikuti pelatihan brevet pajak. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang pajak setelah mengikuti program pelatihan brevet pajak, akan lebih tinggi dorongan motivasi karir bagi seseorang dan akan lebih mudah untuk maju dalam karir perpajakan. Dengan dorongan karir yang lebih besar, Meningkatnya minat untuk mengikuti pelatihan akan berdampak positif pada pilihan berkarir di bidang perpajakan melalui pelatihan Brevet Pajak. Pengakuan profesional mencakup sertifikasi atau akreditasi yang diterima oleh individu dalam bidang tertentu, yang dapat meningkatkan kredibilitas dan daya saing mereka di pasar kerja. Menurut (Rahardjo T & Indrawati L, 2019), pengakuan profesional dalam bidang perpajakan, seperti sertifikasi akuntan pajak, dapat meningkatkan peluang karir dan menarik minat mahasiswa untuk berkarir di sektor perpajakan.

2.6 Digitalisasi

Gunadi, Sugianto, dkk (2019) menyatakan bahwa DJP memulai proses pengembangan teknologi informasi pada tahun 1990 awal dengan mengembangkan sistem kontrol pembayaran pajak baru yang disebut dengan New Payment Control System (NPCS). Pada tahun 1994, sistem ini diperbarui untuk mencakup pengawasan yang diperluas hingga mencakup pemantauan kepatuhan terhadap WP.

RESEARCH ARTICLE

Teknologi digitalisasi pajak merupakan suatu inovasi baru di bidang pelayanan perpajakan yang memberikan kemudahan kepada Wajib Pajak berupa pelayanan perpajakan dengan menggunakan internet atau jaringan online oleh pemerintah, dengan tujuan untuk memudahkan penggunaannya.. Pentingnya pengelolaan strategi perpajakan digital agar pengumpulan pajak menjadi lebih efektif dan efisien, meningkatkan kualitas pelayanan an meningkatkan efektifitas pengawasan kepatuhan wajib pajak. Digitalisasi dalam perpajakan membuat sektor ini menjadi semakin dinamis dan membuka banyak peluang baru untuk mahasiswa yang ingin berkarir dibidang perpajakan. Dengan teknologi dan digitalisasi yang terus berkembang, masa depan perpajakan akan lebih mengarah ke system yang lebih otomatis, efisien, dan transparan. Teknologi digitalisasi juga berpotensi mendorong peningkatan kepatuhan wajib pajak dan mengurangi biaya adminstrasi negara.

2.7 Pengaruh Biaya Pendidikan terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Biaya Pendidikan ialah pengorbanan sumber ekonomi atau finansial yang dikeluarkan mahasiswa untuk kebutuhan mereka selama menempuh Pendidikan dari awal hingga pendidikannya berakhir, menurut Teori Human Capital teori ini menganggap biaya pendidikan sebagai investasi dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang dapat meningkatkan produktivitas individu di masa depan. Biaya pendidikan dipandang sebagai biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan yang lebih berharga, menurut teori ini semakin tinggi biaya pendidikan yang dikeluarkan maka semakin besar potensi peningkatan pendapatan dimasa depan. Biaya untuk pendidikan dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Pengkajian biaya manfaat yang dilakukan oleh Heriston Sianturi dan Dese Natalia Sitanggang (2021) didasarkan pada hal ini. Hukum ekonomi menyatakan bahwa orang ingin menghemat uang sebanyak mungkin sambil memperoleh keuntungan yang paling besar. Ini diperkuat oleh penelitian (Rivandi & Kemala, 2021), yang menunjukkan bahwa biaya pendidikan berdampak positif terhadap keinginan siswa untuk mengejar pendidikan akuntansi. Ini berbeda dengan penelitian (Inayah & Ratnawati, 2022), yang menemukan bahwa pilihan karir di bidang perpajakan tidak dipengaruhi oleh persepsi biaya pendidikan. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan dapat meningkatkan minat berkarir mahasiswa dibidang perpajakan. Maka dikembangkan hipotesis, yaitu: H1: Biaya pendidikan berpengaruh positif terhadap pilihan karir perpajakan.

2.8 Pengaruh Program Relawan terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Salah satu cara untuk mendukung keinginan mahasiswa untuk mengejar karir perpajakan adalah melalui program relawan pajak. Program relawan pajak, yang dirancang oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk mendidik orang tentang pajak melalui pihak ketiga yang bekerja sama dengan organisasi mitra atau pusat pajak, melibatkan mahasiswa dan orang lain. Melalui program relawan ini mahasiswa dapat memperoleh pengalaman praktis yang tidak hanya memperluas pengetahuan perpajakan tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan interpersonal seperti public speaking dan juga kepemimpinan dalam mendukung minat karir apda bidang perpajakan. Salah satu bentuk kerja sama antara perguruan tinggi dan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) adalah Program Relawan Pajak. Tujuan dari kegiatan relawan pajak ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam perpajakan. Relawan pajak akan merasa lebih diakui daripada mahasiswa lain dengan keterampilan yang mereka peroleh dari program ini. Perasaan diakui akan mendorong mahasiswa untuk mengejar karir di bidang perpajakan. Berdasarkan teori yang dijelaskan, dapat disimpulkan program relawan pajak dapat mendorong minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan. Maka dikembangkan hipotesis, yaitu: H2: Program relawan pajak berpengaruh positif terhadap pilihan karir perpajakan.

2.9 Pengaruh Pengakuan Profesional terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Pengakuan profesional adalah penghargaan non-finansial yang diberikan kepada seseorang sebagai apresiasi atas pencapaian mereka dalam pekerjaan mereka. Untuk membuat seseorang merasa puas dengan pencapaiannya dalam pekerjaannya, mereka dapat menerima pengakuan profesional, yang biasanya merupakan penghargaan non-finansial. Teori hierarki kebutuhan menyatakan bahwa setiap orang memiliki keinginan untuk mencapai prestasi, yang merupakan sifat manusiawi. Didalam lingkup

RESEARCH ARTICLE

pekerja, pengakuan terhadap profesionalisme merupakan kebutuhan prestasi yang harus dipenuhi. Pengakuan profesional diperhitungkan oleh siswa ketika memilih karir. Artinya dalam memilih karir mereka tidak hanya mencari keuntungan finansial saja, namun juga mempunyai keinginan akan pengakuan atas prestasi dan pengembangan diri. Pengakuan profesional diberikan kepada seseorang yang menjalankan profesi di bidang perpajakan apabila ia mempunyai rekam jejak dalam menyelesaikan perkara perpajakan dan memiliki kemampuan untuk membantu Wajib Pajak dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kewajiban pajak mereka. Karir yang menawarkan lebih banyak pengakuan profesional lebih menarik bagi siswa. Oleh karena itu, pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Endah Puspitaningrum & Amanita Novi Yushita), diketahui bahwa minat mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta terhadap karir perpajakan meningkat sebagai akibat dari pengakuan profesional. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengakuan profesional dapat meningkatkan minat berkarir mahasiswa dibidang perpajakan. Maka dikembangkan hipotesis, yaitu: H3: Pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap pilihan karir perpajakan.

2.10 Pengaruh Digitalisasi terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Kamiliya Muthia Azra Herliana & Ferry Irawan (2024), Program yang dikenal sebagai digitalisasi pajak adalah inovasi perpajakan yang bertujuan untuk mempermudah wajib pajak untuk melaporkan dan membayar pajak dengan lebih efisien. Theory of Planned Behavior mengatakan bahwa niat dan perilaku menentukan siapa yang bertanggung jawab untuk membayar pajak. Perilaku calon wajib pajak dipengaruhi oleh niat mereka. Menurut teori atribusi, digitalisasi pajak memungkinkan calon wajib pajak melakukan kewajiban pajak mereka secara tepat waktu di masa mendatang saat mereka sudah menjadi wajib pajak yang sah secara hukum, kemudahan diberikan oleh digitalisasi pajak pada saat administrasi menggunakan internet untuk melakukan proses perpajakan dengan cepat dan efisien. Mahasiswa cenderung tertarik pada bidang yang menggabungkan aspek teknis dan inovatif. Penggunaan teknologi seperti AI, big data, blockchain, dan sistem perpajakan digital dapat menjadikan bidang perpajakan lebih menarik bagi mahasiswa yang ingin berkarir disektor yang menggabungkan teknologi dan digitaisasi. Digitalisasi membuka lebih banyak peluang untuk pekerjaan yang melibatkan keahlian dibidang IT, analisis data, dan software, yang memungkinkan mahasiswa melihat karir perpajakan sebagai sebuah profesi yang lebih beragam dan dinamis. Berdasarkan teori yang dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan minat berkarir mahasiswa dibidang perpajakan. Maka dikembangkan hipotesis, yaitu: H4: Digitalisasi berpengaruh positif terhadap pilihan karir perpajakan.

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dengan kelompok yang sudah ditargetkan, jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan kriteria responden merupakan mahasiswa S1 reguler angkatan 2021 dan 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu dan Universitas Sriwijaya yang telah mengambil matakuliah perpajakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data, yang disusun menggunakan modifikasi metode skala likert. Penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen dan 4 variabel independen yang mana variabel dependen ialah Minat Berkarir di Bidang Perpajakan dan biaya pendidikan (X1), program relawan pajak (X2), pengakuan profesional (X3), digitalisasi (X4) merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

3.2 Metode Analisis Data

Analisis regresi linear berganda merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian menggunakan 4 variabel bebas maka persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

RESEARCH ARTICLE

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Minat karir dibidang perpajakan
X1 = Biaya Pendidikan
X2 = Program Relawan Pajak
X3 = Pengakuan Profesional
X4 = Digitalisasi
 α = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
e = Error

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Gambaran Umum Responden

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya pendidikan, program relawan pajak, pengakuan profesional dan digitalisasi terhadap minat berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa akuntansi universitas bengkulu dan universitas sriwijaya. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara online menggunakan *google form* kepada mahasiswa akuntansi di Universitas Bengkulu dan Universitas sriwijaya angkatan 2021 dan 2022. Penyebaran kuesioner ini dimulai sejak tanggal 15 April 2025 sampai 19 Mei 2025, kuesioner yang telah disebar mendapatkan total 171 responden

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi asal instansi, angkatan, apakah sudah mengambil mata kuliah perpajakan. Deskripsi karakteristik responden disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Frekuensi	Persentase
Asal Instansi	Universitas Bengkulu	149	87.1%
	Universitas Sriwijaya	22	12.9%
	Jumlah	171	100%
Angkatan	2021	94	55%
	2022	77	45%
	Jumlah	171	100%
Sudah mengambil matakuliah perpajakan	Sudah	171	100%
	Belum	0	0%
	Jumlah	171	100%

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berasal dari Universitas Bengkulu, yaitu sebanyak 149 responden (87,1%), sedangkan responden dari Universitas Sriwijaya berjumlah 22 orang (12,9%). Jika dilihat dari angkatan, sebagian besar responden merupakan mahasiswa angkatan 2021 sebanyak 94 orang (55%), sedangkan angkatan 2022 berjumlah 77 orang (45%). Seluruh responden dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 171 orang (100%), telah mengambil mata kuliah perpajakan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki pengalaman akademik yang relevan dengan topik penelitian.

RESEARCH ARTICLE

4.1.3 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan variabel - variabel penelitian secara statistik. Penelitian ini menggunakan nilai rata - rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi untuk menggambarkan deskripsi statistic setiap variabel. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala skala interval sebesar 1 sampai 5, dimana:

- a) Indeks Minimum : 1
- b) Indeks Maksimum : 5
- c) Interval : $5-1=4$
- d) Skala Interval : $(5-1) : 5 = 0,80$

Dari perhitungan diatas diperoleh persepsi sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Mean

Skala		Kategori
1,00	1,80	Sangat Rendah
1,81	2,61	Rendah
2,62	3,42	Sedang
3,43	4,23	Tinggi
4,24	5,00	Sangat Tinggi

Tabel 3. Desciptif Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Pebdidikan	171	10.00	25.00	17.5497	3.03928
Program Relawan Pajak	171	9.00	40.00	28.2515	7.26725
Pengakuan Profesional	171	7.00	25.00	19.7135	3.50710
Digitalisasi	171	7.00	35.00	27.3626	4.92862
Y I. TOTAL	171	10.00	30.00	23.6608	4.36451
Valid N (listwise)	171				

Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan deskriptif Biaya Pendidikan (X1) memiliki rata-rata sebesar 17,55 dengan nilai maximum 25, artinya responden menunjukkan persepsi tinggi terhadap biaya pendidikan sebagai hal penting dalam mendukung niat berkarir di bidang perpajakan. Program Relawan Pajak (X1) memiliki rata-rata sebesar 28,25 dengan nilai maximum 40, artinya menunjukkan responden memiliki pengalaman positif dan penilaian tinggi terhadap program relawan pajak sebagai sarana dan pembelajaran dan praktik langsung dalam mendukung minat berkarir di bidang perpajakan. Pengakuan Profesional (X1) memiliki rata-rata sebesar 19,71 dengan nilai maximum 25, artinya menunjukkan responden sangat mempertimbangkan pentingnya pengakuan profesional dalam mendukung minat berkarir di bidang perpajakan. Digitalisasi (X4) memiliki rata-rata sebesar 27,36 dengan nilai maximum 35, artinya menunjukkan responden memandang positif kemajuan teknologi dan digitalisasi sebagai daya tarik dalam mendukung minat berkarir di bidang perpajakan. Minat Karir Perpajakan (Y) memiliki rata-rata sebesar 23,66 dengan nilai maximum 30, menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan tergolong tinggi.

4.1.4 Uji Validitas

Hasil uji validitas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Signifikan	Keterangan
Biaya Pendidikan (X1)	X _{1.1}	0,738	0,001	Valid

RESEARCH ARTICLE

	X _{1.2}	0,800	0,001	Valid
	X _{1.3}	0,778	0,001	Valid
	X _{1.4}	0,841	0,001	Valid
	X _{1.5}	0,441	0,001	Valid
	X _{2.1}	0,791	0,001	Valid
Program Relawan Pajak (X2)	X _{2.2}	0,901	0,001	Valid
	X _{2.3}	0,919	0,001	Valid
	X _{2.4}	0,950	0,001	Valid
	X _{2.5}	0,892	0,001	Valid
	X _{2.6}	0,928	0,001	Valid
	X _{2.7}	0,949	0,001	Valid
	X _{2.8}	0,920	0,001	Valid
	X _{3.1}	0,875	0,001	Valid
Pengakuan Profesional (X3)	X _{3.2}	0,855	0,001	Valid
	X _{3.3}	0,870	0,001	Valid
	X _{3.4}	0,905	0,001	Valid
	X _{3.5}	0,863	0,001	Valid
	X _{4.1}	0,886	0,001	Valid
Digitalisasi (X4)	X _{4.1}	0,895	0,001	Valid
	X _{4.3}	0,915	0,001	Valid
	X _{4.4}	0,908	0,001	Valid
	X _{4.5}	0,870	0,001	Valid
	X _{4.6}	0,874	0,001	Valid
	X _{4.7}	0,882	0,001	Valid
	Y _{.1}	0,913	0,001	Valid
Minat Berkarir di Bidang Perpajakan	Y _{.2}	0,876	0,001	Valid
	Y _{.3}	0,898	0,001	Valid
	Y _{.4}	0,884	0,001	Valid
	Y _{.5}	0,925	0,001	Valid
	Y _{.6}	0,880	0,001	Valid

Tabel 4 menunjukkan bahwa semua indikator pernyataan pada variabel-variabel berikut ini dianggap valid untuk semua pernyataan: Biaya Pendidikan (X1), Program Relawan Pajak (X2), Pengakuan Profesional (X3), Digitalisasi (X4), dan Minat Berkarir di Bidang Perpajakan (Y). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *nilai signifikan* < 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa setiap pernyataan mengenai setiap variabel dapat dipercaya dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Biaya Pendidikan	0,740	5	Reliabel
Program Relawan Pajak	0,969	8	Reliabel
Pengakuan Profesional	0,922	5	Reliabel
Digitalisasi	0,956	7	Reliabel
Minat Berkarir di Bidang Perpajakan	0,950	6	Reliabel

RESEARCH ARTICLE

Pada tabel 5 dapat dijelaskan bahwa hasil dari uji reliabilitas semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 sehingga semua variabel dianggap reliabel.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Sebelum Outlier	Setelah Outlier	Sebelum Outlier
N=171	N=169	N =171
Asymp. Sig (2-tailed)2	Asymp. Sig (2-tailed)2	Asymp. Sig (2-tailed)2
.002	.014	.002

Pada Tabel 6, nilai signifikansi sebelum outlier diperoleh nilai 0,002 yang mana $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengikuti distribusi normal maka untuk mengatasi permasalahan ini penghapusan data atau sampel yang tergolong outlier yang dalam hal ini teridentifikasi pada data nomor 33 dan 134 di tabel casewise. Selanjutnya, hasil uji normalitas setelah proses penghilangan outlier diketahui bahwa besarnya nilai signifikansi pada 0,014 yang mana $0,014 < 0,05$ dapat disimpulkan data tetap tidak normal. Karena kedua data hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa data tidak normal, maka penelitian ini menggunakan pendekatan *Central Limit Theorem* (CLT). Berdasarkan teori ini, jika jumlah data lebih dari 30, maka distribusi data dapat dianggap normal meskipun hasil uji normalitas data menunjukkan sebaliknya. Dalam penelitian ini jumlah data awal 171 kemudian dilakukan outlier pada tabel casewise pada data no 33 dan 134, maka jumlah data dalam penelitian ini 169 sehingga data tetap dapat digunakan untuk analisis selanjutnya dengan asumsi normalitas terpenuhi menurut CLT.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sebelum LN		Setelah LN	
t	Sig	t	Sig
-2.141	.034	-1.366	.199
.380	.704	.177	.860
2.145	.033	1.734	.057
-2.074	.040	-1.865	.055

Berdasarkan Tabel 7, terlihat pada saat belum di lakukan LN variabel X1, X3, dan X4 memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, yang mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Untuk mengatasi permasalahan ini, dilakukan penanganan dengan menerapkan uji Glejser Abs menggunakan logaritma natural (LN) setelah dilakukan penanganan dilihat bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai signifikansi > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Tolerance	Statistic VIF
Biaya Pendidikan	.508	1.969
Program Relawan Pajak	.782	1.279
Pengakuan Profesional	.398	2.515
Digitalisasi	.376	2.661

Berdasarkan pada tabel 8, bisa dilihat bahwa semua nilai *Tolerance* > 0,10. Berdasarkan hasil pengujian, tidak ditemukan indikasi multikolonieritas dalam model regresi yang dianalisis.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandarized B	Coefficient Std. Error	Standarized Coefficient Beta	t	Sig
(Constant)	-33.986	3.232		-10.517	<.001
Biaya Pendidikan	4.641	1.409	.196	3.294	.001
Program Relawan Pajak	0.60	.027	.106	2.204	.029
Pengakuan Profesional	7.416	1.393	.358	5.324	<.001
Digitalisasi	6.352	1.409	.325	4.696	<.001
Adj. R Square		.698			
F		98.213			
Sig.f		<.001			

Berdasarkan uji hipotesis variabel biaya pendidikan memiliki nilai $0,001 < 0,005$ serta memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.294 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,654 ($3.294 > 1,654$), Hal ini berarti, biaya Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berkarir di bidang Perpajakan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima. Variabel Program Relawan Pajak menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,029 yang $< 0,005$, serta nilai memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,204 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,654 ($2,204 > 1,654$), Hal ini berarti, Program Relawan Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berkarir di bidang Perpajakan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) dapat diterima. Variabel Pengakuan Profesional menunjukkan nilai $p < 0,001 < 0,005$ serta memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,324 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,654 ($5,324 > 1,654$), hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengakuan Profesional secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat berkarir di bidang perpajakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H₃) diterima. Variabel Digitalisasi memiliki nilai $p < 0,001 < 0,005$ dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,696 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,654 ($4,696 > 1,654$), hal ini menunjukkan bahwa variabel Digitalisasi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat berkarir di bidang perpajakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H₄) diterima. Diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,698. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel minat berkarir di bidang perpajakan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Biaya Pendidikan, Program Relawan Pajak, Pengakuan Profesional dan digitalisasi sebesar 69,8% sedangkan sisanya sebesar 30,2% dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hasil uji F pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai F sebesar 98.213 diperoleh signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka model regresi ini dapat dipakai untuk menjelaskan variabel Minat Berkarir di Bidang Perpajakan.

4.2 Pembahasan

Pembahasan ini menjelaskan pengaruh berbagai faktor terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Pertama, biaya pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh positif dan signifikan, di mana semakin tinggi biaya yang dikeluarkan mahasiswa, semakin besar motivasi mereka untuk mengejar karir di bidang perpajakan sebagai bentuk investasi yang menjanjikan. Dalam perspektif Teori of Planned Behavior, hal ini terkait dengan behavioral belief, yaitu keyakinan bahwa pengeluaran besar selama pendidikan akan memberikan hasil yang layak dan menjanjikan di masa depan. Mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap manfaat biaya pendidikan cenderung memiliki sikap yang lebih kuat untuk memilih karir di bidang perpajakan, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian Silaen, K. E., *et al.* (2024). Selain itu, pengaruh program relawan pajak juga signifikan, di mana pengalaman langsung yang diperoleh mahasiswa melalui partisipasi dalam program tersebut meningkatkan minat mereka untuk berkarir di bidang perpajakan. Pengalaman ini memperkuat normative belief, yaitu norma sosial dan dukungan dari lingkungan yang mendorong mahasiswa untuk mengembangkan minat tersebut, sebagaimana didukung oleh penelitian Wijayani, D. I. L., *et al.* (2022). Selanjutnya, pengakuan profesional menunjukkan pengaruh paling kuat terhadap minat mahasiswa, karena mereka cenderung menghargai pengakuan formal seperti

RESEARCH ARTICLE

sertifikasi dan penghargaan yang meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka untuk berkarir di bidang ini. Dalam konteks Teori of Planned Behavior, pengakuan ini berkaitan dengan normative belief dan behavioral belief, yang memperkuat intensi berkarir. Terakhir, digitalisasi juga memberikan pengaruh signifikan karena generasi muda saat ini sangat akrab dengan teknologi dan digital tools, sehingga pekerjaan berbasis sistem digital dianggap lebih menarik dan sesuai dengan gaya hidup mereka. Digitalisasi meningkatkan control belief, yaitu persepsi bahwa perkembangan teknologi memudahkan pekerjaan dan memberikan kontrol lebih besar terhadap potensi karir di bidang perpajakan, sebagaimana didukung oleh teori dan penelitian terkait. Dengan demikian, faktor biaya pendidikan, pengalaman melalui program relawan, pengakuan profesional, dan digitalisasi secara bersama-sama mempengaruhi minat mahasiswa untuk memilih karir di bidang perpajakan.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya pendidikan, program relawan pajak, pengakuan profesional, dan digitalisasi terhadap minat berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa akuntansi di Universitas Bengkulu dan Universitas Sriwijaya. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, keempat variabel independen terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat karir mahasiswa di bidang perpajakan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya pendidikan yang dikeluarkan, semakin besar pengalaman dari program relawan pajak yang diperoleh, semakin tinggi pengakuan profesional yang didapat, dan semakin berkembangnya sistem digitalisasi perpajakan, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk berkarir di sektor perpajakan. Dari penelitian ini, pengakuan profesional menjadi faktor yang paling dominan memengaruhi minat mahasiswa, yang menunjukkan bahwa pengakuan atas prestasi dan kredibilitas profesional memiliki daya tarik yang kuat dalam membentuk preferensi karir mahasiswa. Selain itu, digitalisasi yang memberikan kemudahan dan efisiensi dalam sistem perpajakan juga turut membentuk persepsi positif terhadap prospek karir di bidang ini. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa pengembangan karir di bidang perpajakan dapat ditingkatkan melalui optimalisasi pengalaman praktis, penguatan pengakuan profesional, serta pemanfaatan teknologi digital yang mendukung sistem perpajakan modern. Saran dari penelitian ini adalah bahwa penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel bebas lainnya agar dapat diketahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi pilihan berkarir di bidang perpajakan. Selain itu, responden penelitian ini terbatas pada mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Bengkulu dan Universitas Sriwijaya, sehingga diharapkan penelitian berikutnya dapat memperluas jangkauan responden ke universitas lain agar hasilnya dapat mewakili lebih banyak mahasiswa dan memberikan gambaran yang lebih luas tentang minat berkarir di bidang perpajakan.

6. Referensi

- Abdillah, & Jogiyanto. (2011). *Partial Least Square (PLS), Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Andi Yogyakarta.
- Aniswatin, Afifudin, & Junaidi. (2020). Pengaruh motivasi pengetahuan perpajakan, karir, dan kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak. *Jurnal Ilmiah*, 9(2020), 47–57.
- Antas, T. A. (2022). Pengaruh biaya pendidikan dan motivasi terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. *Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*.
- Astuti, Y. W., Mahsina, & Rahman, A. (n.d.). Pengaruh penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial dan lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier di bidang

RESEARCH ARTICLE

perpajakan (Studi empiris pada mahasiswa akuntansi angkatan 2017 Universitas Bhayangkara Surabaya). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya*.

Baiturrahman, Mahsuni, & Junaidi. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk). *E-Jra*, 19(04).

Denziana, & Febriani. (2017). Pengaruh motivasi, persepsi biaya pendidikan dan lama pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk): Studi kasus pada perguruan tinggi di Bandar Lampung. *Anggrita*, 8(2017), 15–16.

Endah Puspitaningrum, & Amanita Novi Yushita. (2017). Pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsi, dan pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa yang mengikuti program relawan pajak dalam berkarir di bidang perpajakan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11).

Fajarsari, H. (2020). Pengaruh motivasi dan persepsi terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk) di Kota Semarang. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 13(1), 30–43.

Gamar, N. (2019). Implementasi manajemen pembiayaan pendidikan (Studi kasus Mts Darul Khair Masing, Kec. Batui, Kab. Banggai, Sulawesi Tengah). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(11), 11–20.

Hadiprasetyo. (2014). Pengaruh motivasi, persepsi biaya pendidikan dan persepsi masa studi terhadap minat mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi. *Jurnal Pajak*, 22, 336–349.

Heriston Sianturi, & Dese Natalia Sitanggang. (2021). Pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat berkarir di bidang perpajakan (Studi empiris pada mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Satya Negara Indonesia). *Jurnal Liabilitas*, 6(2), 94–104.

Imtiyaz, F. M., & Anisaul, H. (2023). Kupas tuntas peran digitalisasi perpajakan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 6(1), 92–93.

Inayah, & Ratnawati. (2022). Motivasi karir, lama pendidikan, dan biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi. *Journal of Management and Business (JOMB)*, 4(1).

Kamiliya, M. A. H., & Ferry, I. (2024). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi potensi kepatuhan pajak pada mahasiswa akuntansi di universitas pulau jawa. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 11(2), 276–278.

Katadata, Co, & Id. (2018). Pegawai pajak kelebihan beban kerja, Sri Mulyani cari 1.721 PNS baru.

Lestari. (2014). Pengaruh motivasi pengetahuan perpajakan, ekonomi, karir dan kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak. *Jurnal*, 22.

Mahayani, Sulindawati, & Herawati. (2017). Pengaruh persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan mahasiswa akuntansi program SI tentang pajak terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. *Jurnal Pajak*, 7(2017).

RESEARCH ARTICLE

- Mei Trisnawati. (2011). Pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya berkarir di bidang perpajakan.
- Murnidayanti, & Tjahjono. (2018). Pengaruh pelatihan terhadap kemampuan kerja relawan pajak (Studi pada relawan pajak Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya). *Universitas Brawijaya*.
- Prasetyo, R. (2021). Dampak program relawan pajak terhadap minat karir mahasiswa di bidang perpajakan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 45–60.
- Rahardjo, T., & Indrawati, L. (2019). Pengaruh pengakuan profesional terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 7(3), 201–210.
- Rahmalia. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan (Studi empiris pada Universitas Riau, UIN Sultan Syarif Kasim, Universitas Islam Riau, dan Universitas Lancang Kuning). *Universitas Riau Pekanbaru*.
- Rivandi, & Kemala. (2021). Pengaruh motivasi, biaya pendidikan dan lama pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan akuntansi (PPAk) di Universitas Dharma Andalas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 94–108.
- Setiawan. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkarir di bidang perpajakan. *Jurnal Studi Karir*, 10(1), 88–99.
- Silaen, K. E., Manrejo, S., & Faeni, D. P. (2024). Minat, motivasi, persepsi dan biaya pendidikan terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1318–1332.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Teori dan aplikasi*. Pustaka Baru Pers.
- Sukmawati, Anisya, & Sidik Tjan. (2022). Pengaruh sosialisasi perpajakan, sanksi perpajakan, dan faktor kesadaran terhadap kepatuhan pelaporan SPT tahunan wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(3).
- Sulistyawati, Ernawati, & Sylviana. (2013). Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(9).
- Widyanti, S. (2020). Pengaruh biaya pendidikan terhadap minat berkarir mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 123–135.
- Wijayani, D. I. L., Kusno, H. S., & Ismawanto, T. (2022). Pengaruh program relawan pajak, self-efficacy, dan pelatihan pajak terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 18(3), 528–529.